

Korelasi Tingkat Pengetahuan Terhadap Hasil Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas

Tuti Wiyati*, Vera Rahayu, Septianita Hastuti

Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Delima II, Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13460

*Corresponding author: tuti.wiyati@uhamka.ac.id

Received: 02 January 2023; Accepted: 04 February 2023

Abstract: Knowledge can affect the success of therapy outcomes in patients with hypertension. Blood pressure must be controlled to prevent risk factors for other cardiovascular diseases. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge of hypertension patients and the succeeded of therapy outcome that showed from controlled of blood pressure. The research was an observational cross-sectional design from March to June 2021 at one of the Tangerang District Health Centers. A sample of 85 outpatient hypertension was given the HK-LS questionnaire to measure their level of knowledge, while the results of therapeutic outcomes were measured by blood pressure. The results showed that 60% of patients had intermediate knowledge, and only 28.24% of subjects had well-controlled blood pressure. There was a correlation between the knowledge and therapy outcome ($p < 0.05$), with coef.correlation was -0.336, means weak and inverse correlation. Comorbidity and gender factors correlated with knowledge significantly ($p < 0,05$). The level of knowledge needs to improve to decrease the number of comorbidity or risk of complicating to raise goals therapy.

Keywords: Hypertension; knowledge; therapeutic outcomes.

Abstrak: Pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan terapi pada pasien hipertensi. Tekanan darah pasien hipertensi harus selalu terkontrol agar tidak menimbulkan resiko penyakit kardiovaskular lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan pasien hipertensi terhadap keberhasilan terapi berupa tekanan darah yang terkontrol. Metode penelitian secara observasional dengan rancangan *cross sectional* dari bulan Maret – Juni 2021 di salah satu Puskesmas Kabupaten Tangerang. Sebanyak 85 pasien hipertensi rawat jalan diberikan kuesioner HK-LS untuk mengukur parameter pengetahuan, sedangkan hasil terapi dievaluasi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah. Hasil menunjukkan sebanyak 60% pasien memiliki pengetahuan sedang, namun sebanyak 28,24% subyek yang memiliki hasil terapi yang baik. Terdapat korelasi antara pengetahuan dengan keberhasilan terapi (tekanan darah terkontrol) dengan arah korelasi negatif ($p < 0,05$). Faktor komorbiditas dan gender berkorelasi signifikan dengan pengetahuan. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi perlu ditingkatkan lagi untuk mengurangi resiko bertambahnya komorbiditas ataupun resiko komplikasi yang juga mempengaruhi tercapainya target terapi.

Kata Kunci: Hasil terapi, hipertensi, pengetahuan

DOI: 10.15408/pbsj.v5i.1.30231

1. PENDAHULUAN

Hipertensi secara umum diasumsikan sebagai penyakit dengan peningkatan tekanan darah arteri secara terus menerus. Hipertensi menurut American College of Cardiology/American Heart Association (ACC/AHA) adalah peningkatan tekanan darah ≥ 130 mmHg (Dipiro et al., 2020). Penyakit hipertensi sangat erat hubungannya sebagai faktor resiko penyakit kardiovaskular yang menjadi penyumbang angka morbiditas dan mortalitas meningkat pada penyakit kardiovaskular (Dipiro et al., 2020). Secara

global hipertensi meningkat setiap tahunnya di berbagai negara di dunia. Peningkatan prevalensi hipertensi juga terjadi di Indonesia pada Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka kasus sebesar 34,1% dari total 260 juta penduduk Indonesia (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021).

Beberapa riset di Indonesia menemukan bahwa pasien hipertensi di beberapa kota tidak mengetahui keberbahayaan dari penyakit ini akibat kurangnya pengetahuan terkait penyakit hipertensi. Kurangnya

tingkat pengetahuan ini dapat berpengaruh pada level stress pasien akan penyakitnya (Hartati & Yulendasari, 2021); (Ariyanto et al, 2020). Studi penelitian yang dilakukan di puskesmas Kabupaten Mandailing juga mendapati hanya 10,4% pasien hipertensi yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (Ritonga, Hidayah & Hamidi, 2019).

Kasus kematian akibat penyakit hipertensi adalah sesuatu hal yang sebenarnya dapat dicegah sejak dini. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempertahankan tekanan darah pasien sesuai target terapi (Wolde et al., 2022). Tekanan darah yang terkontrol ini pada akhirnya dapat membantu pasien terhindar dari komplikasi penyakit yang menyumbang resiko morbiditas dan mortalitas hipertensi. Tingkat pengetahuan pasien akan penyakitnya, faktor resiko, dan ketertiban dalam minum obat merupakan hal penting bagi pasien hipertensi (Wolde et al., 2022).

Pengetahuan berkaitan dengan perilaku pasien dalam menjalani terapi. Perilaku ini termasuk didalamnya adalah hal-hal yang berkaitan dengan tata cara pengobatan baik yang diberikan oleh dokter atau informasi yang diperoleh dari orang lain. Beberapa karakteristik sosiodemografi seperti: usia, jenis kelamin, pendidikan, lama diagnosa penyakit, komorbid, dan jenis obat anti hipertensi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada pasien hipertensi (Pramestutie & Silviana, 2016);(Jankowska-Polańska et al., 2016).

Mengingat pentingnya tingkat pengetahuan sehingga perlu dilakukan penelitian yang terkait sehingga angka keberhasilan pengobatan hipertensi dapat terus meningkat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah dengan menggunakan kuesioner HK-LS dimana item pertanyaan HK-LS sangat spesifik untuk menilai pengetahuan pasien hipertensi meliputi domain definisi hipertensi, gaya hidup, pengobatan, kepatuhan minum obat, diet yang harus

dilakukan pasien, dan komplikasi yang dapat terjadi pada pasien hipertensi (Ernawati, Fandinata & Permatasari, 2020).

Berdasarkan analisis profil kesehatan di provinsi Banten diketahui bahwa kabupaten Tangerang merupakan wilayah dengan kasus hipertensi tertinggi di provinsi tersebut yaitu sebesar 806.218 kasus pada tahun 2020 (Dinkes Provinsi Banten, 2021). Kasus hipertensi yang tinggi di wilayah Kabupaten Tangerang menjadi persoalan menarik untuk dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan dan korelasinya terhadap keberhasilan terapi yaitu terkontrolnya tekanan darah.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional observational* pada bulan Maret-Juni 2021 di Puskesmas Kabupaten Tangerang. Penelitian ini telah lulus kaji etik dengan nomor 03/21.02/0861 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (KEPK-Uhamka) Jakarta. Populasi pasien hipertensi pada puskesmas ini adalah sebesar 143 pasien. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* pada periode penelitian bulan Maret-Juni 2021 didapat sebanyak 85 subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien hipertensi yang mengkonsumsi obat antihipertensi minimal 1 bulan terakhir, bersedia menjadi responden dalam penelitian, dan memiliki data rekam medik lengkap berupa catatan pengukuran tekanan darah.

2.1. Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan dan catatan klinis pasien berupa hasil pemeriksaan tekanan darah pada rekam medik pasien. (Ernawati, et al. (2020) telah menerjemahkan kuesioner pengetahuan

Hypertension Knowledge Level Scale (HK-LS) dan disesuaikan dalam bahasa Indonesia serta telah teruji validitas tiap item pertanyaan. Dari 21 item pertanyaan pada HKLS diujikan validitas kepada dua perlakuan yaitu pasien hipertensi dan non hipertensi. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson product moment dimana dengan taraf signifikansi 95% nilai r tabel adalah 0,1443. Nilai r hitung dari sampel pasien hipertensi diperoleh antara 0,181 dan 0,573. Sedangkan sampel non hipertensi sebesar 0,278 dan 0,733. Nilai r Pearson product moment yang lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwa semua item pertanyaan valid (Ernawati, Fandinata & Permatasari, 2020).

Untuk uji reliabilitas kuesioner dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,758 pada sampel pasien hipertensi dan 0,858 pada sampel non hipertensi. Hasil ini $\geq 0,6$ sehingga kuesioner HKLS ini dinyatakan reliabel (Ernawati, Fandinata & Permatasari, 2020). Pada kuesioner HK-LS terdiri dari enam domain pertanyaan yaitu: domain definisi/*definition* (pertanyaan 1-2), domain perawatan medis/*medical treatment* (pertanyaan 3-6), domain kepatuhan minum obat/*drug compliance* (pertanyaan 7-10), domain gaya hidup/*lifestyle* (pertanyaan 11-15), domain diet (pertanyaan 16-17), serta domain komplikasi/*complications* (pertanyaan 18-22). Setiap pertanyaan berisi 3 pilihan jawaban yaitu benar diberi skor 1, salah diberi skor 0 dan tidak tahu diberi skor 0. Total skor dari 22 item pertanyaan adalah 22 (Ernawati, Fandinata & Permatasari, 2020), (Erkoc et al., 2012). Kategori tingkat pengetahuan berdasarkan nilai *cut off* yang diukur dari nilai kuartil (Q) hasil skor jawaban kuesioner semua responden. Kategori pengetahuan rendah dengan nilai total skor $< Q_2$, kategori sedang dengan nilai Q_2 - Q_3 dan pengetahuan tinggi dengan nilai total skor $\geq Q_3$. Pengukuran nilai kuartil menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25. Keberhasilan terapi pada penelitian diperoleh berdasarkan nilai tekanan darah yang diukur saat penelitian. Hasil pengukuran

tekanan darah dicek direkam medis setelah subyek penelitian mengisi lengkap kuesioner yang diberikan. Kategori keberhasilan terapisterbagi atas tekanan darah terkontrol dan tidak terkontrol. Target tekanan darah terkontrol yaitu $<140/90$ jika usia pasien <60 tahun atau memiliki penyakit penyerta DM/CKD, sedangkan untuk usia ≥ 60 tahun tanpa penyakit penyerta DM/CKD $<150/90$ (JNC 8, 2014).

2.2. Analisis Hasil Penelitian

Data karakteristik demografi pasien berupa umur, gender, pendidikan terakhir, jenis obat anti hipertensi (tunggal atau kombinasi), lama terapi, serta ada tidaknya komorbiditas dianalisis korelasinya dengan tingkat pengetahuan menggunakan uji *Chi Square*. Korelasi antara tingkat pengetahuan dan keberhasilan terapi masing-masing diuji menggunakan analisis korelasi *Spearman rho* setelah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas *Kolmogorv-Smirnov* yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pasien hipertensi dengan gender perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil serupa juga ditemukan di kota Padang, Ciamis dan Medan bahwa pasien hipertensi perempuan lebih rajin untuk mendatangi atau berobat ke pusat layanan kesehatan (Sastri, Yelly & Sari, 2019; Ariyanto, Wina Widiarti Oktavia & Suhandi, 2020; Hutauruk & Khairunnisa, 2020). Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa gender (jenis kelamin) berkorelasi signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Sastri, et al. (2019) yang menemukan bahwa jenis kelamin tidak berkorelasi dengan tingkat pengetahuan pasien hipertensi (Sastri, Yelly & Sari, 2019).

Komorbidity berkorelasi dengan tingkat pengetahuan pasien (Tabel 1). Permasalahan kesehatan pada pasien hipertensi bertambah lagi ketika muncul multi morbiditas. Keadaan multi morbiditas ini mendorong pasien mencari informasi terkait penyakit lainnya yang menyertai kondisi penyakit dan meningkatkan kemungkinan keparahan dari diagnose awal pasien yaitu hipertensi. Studi penelitian di RS swasta tersier di Pakistan menyebutkan 98% pasien hipertensi mempunyai penyakit penyerta. Adanya penyakit penyerta kronis dapat mempengaruhi gaya hidup sehat. Selain itu tingkat literasi kesehatan atau pencarian informasi kesehatan yang rendah juga menyebabkan kepatuhan pasien rendah hingga akhirnya tidak tercapai target kontrol tekanan darah (Choudhry *et al.*, 2022); (Pandey Bashyal & Thapa, 2020); (Eshah & Al-Daken, 2016)

Tabel 1. Karakteristik Demografi Pasien dan Korelasinya terhadap Pengetahuan

<i>Value</i>	Karakteristik	n	%	<i>p</i> -
Umur				
< 60 tahun		60	70,6	0,827
≥ 60 tahun		25	29,4	
Gender				
Laki-laki		25	29,4	0,038*
Perempuan		60	70,6	
Pendidikan Terakhir				
SD - SMP		61	71,8	0,514
SMA-Perguruan Tinggi		24	28,2	
Pekerjaan				
Tidak bekerja		66	77,6	0,729
Bekerja		19	22,4	
Lama Terapi				
< 2 tahun		29	34,1	0,395
≥ 2 tahun		56	65,9	
Jenis Obat Antihipertensi				
Tunggal		80	94,1	0,525
Kombinasi		5	5,9	
Komorbid (Penyakit Penyerta)				
Tidak ada		59	69,4	0,047
Ada		26	30,6	

Keterangan: *signifikan berdasarkan uji *Chi Square*

Beberapa karakter sosiodemografi seperti umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap pengetahuan (Tabel 1). Karakteristik usia yang paling banyak pasien hipertensinya adalah < 60 tahun (Tabel 1). Usia juga tidak berkorelasi signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini serupa dengan penelitian lain

bahwa usia rata-rata pasien hipertensi mulai dari 19-60 tahun dan karakteristik usia ini tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan (Sastri, Yelly & Sari, 2019); (Ritonga, Hidayah & Hamidi, 2019); (Ariyanto *et al.*, 2020). Semakin bertambah usia menjadi terbatas untuk mendapatkan literasi kesehatan sehingga informasi tersebut menjadi salah satu penghambat dalam tingkat pengetahuan pasien (Pandey Bashyal & Thapa, 2020).

3.2. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Terdapat enam domain pertanyaan dalam kuesioner HK-LS yang mengukur pengetahuan pasien hipertensi. Pertanyaan ke 1 dan ke 2 termasuk dalam domain definisi. Seluruh pasien mengetahui dengan baik definisi hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik namun masih ada 11% pasien yang tidak bisa menjawab dengan benar bahwa tekanan diastolik yang meningkat juga disebut sebagai hipertensi (Gambar 1). Hasil studi beberapa penelitian menyebutkan bahwa 80% pasien hipertensi mengetahui baik dari definisi hipertensi berdasarkan kuesioner HK-LS. Ini dikarenakan penyakit yang membutuhkan terapi seumur hidup ini akan menjadikan pasien cenderung mencari informasi tentang penyakit yang diderita baik dari dokter, perawat, tenaga kesehatan atau sumber informasi lain (Pandey Bashyal & Thapa, 2020).

Perawatan medis perlu diperhatikan bagi penderita hipertensi. Dari pertanyaan dalam domain perawatan medis diketahui pasien masih belum menyadari bahwa mengkonsumsi obat antihipertensi sangat penting sebagai upaya preventif dari kondisi penyakit komplikasi di masa mendatang. Lebih dari 80% pasien masih belum percaya ketika tekanan darah meningkat maka mereka harus meminum obat. Pasien masih beranggapan bahwa meminum obat antihipertensi hanya saat mengalami gejala klinis (Gambar 1). Pengetahuan dalam perawatan medis

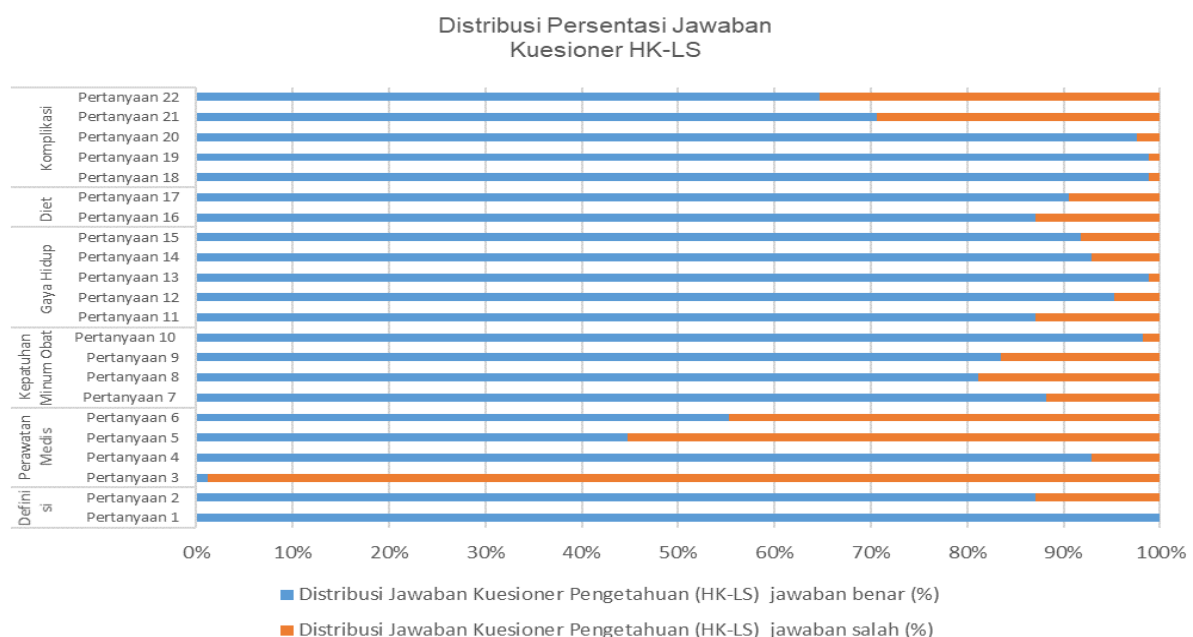
erat hubungannya dengan motivasi dan perilaku pasien. Pada umumnya pasien kurang motivasi dalam perawatan medis dikarenakan hipertensi merupakan penyakit yang progresivitas penyakitnya tidak terlihat sehingga pasien sering kali mengabaikannya dan pasien mulai menyadari ketika timbul komplikasi dari hipertensi (Rajkumar & Romate, 2020).

Obat antihipertensi sangat penting untuk mengontrol tekanan darah pasien. Seringkali pasien menjadi tidak patuh dengan alasan tidak merasakan gejala apapun. Domain kepatuhan minum obat yang masih rendah ini menjadi hal yang perlu dievaluasi kedepannya terkait hal-hal apa saja yang melatarbelakangi atau alasan pasien tidak patuh minum obat (Ralapanawa *et al.*, 2020; Jankowska-Polańska *et al.*, 2016).

Pengetahuan pasien mengenai gaya hidup sehat pada penelitian ini sudah cukup baik dengan jumlah pasien yang menjawab dengan benar pertanyaan terkait gaya hidup di atas 80% (Gambar 1). Pasien mengetahui dengan benar untuk lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah, memasak sebaiknya dengan memanggang atau merebus serta tidak merokok. Namun sebagian besar masih menjawab tidak benar

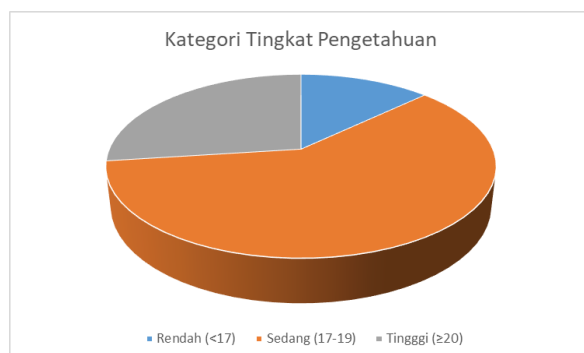
mengenai makanan yang dimasak dengan menggoreng dan juga konsumsi alkohol yang harusnya dihindari oleh pasien hipertensi. Namun beberapa penelitian lain menemukan bahwa masih banyak juga pasien yang belum mengetahui gaya hidup atau pola hidup yang baik untuk pasien hipertensi sehingga edukasi terkait gaya hidup sangat penting terutama pasien hipertensi terutama jika pasien juga menderita penyakit kronik lainnya (Nadeem *et al.*, 2019).

Diet makanan menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pasien hipertensi. Untuk domain diet pada kuesioner HK-LS terdapat 2 pertanyaan terkait daging merah atau daging putih yang sebaiknya dikonsumsi pasien hipertensi. Pasien masih beranggapan bahwa daging merah maupun daging putih sama-sama terbaik dengan melihat dominasi subyek penelitian menjawab benar semua dengan persentase di atas 70% (Gambar 1). Daging yang sebaiknya dikonsumsi oleh pasien hipertensi adalah daging putih dari unggas dikarenakan kadar lemak jenuh yang relatif lebih rendah. Lemak jenuh yang dikonsumsi akan meningkatkan resiko penyakit pembuluh darah seperti stroke ataupun hipertensi (Kim *et al.*, 2017).



Gambar 1. Grafik Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan HK-LS

Pengetahuan akan komplikasi ataupun resiko jika tekanan darah tidak terkontrol diketahui dengan baik oleh para penderita hipertensi dalam penelitian ini. Lebih dari 60% responden penelitian menjawab pertanyaan dengan benar bahwa tekanan darah yang terus meningkat akan menyebabkan penyakit stroke, serangan jantung, gangguan ginjal, gangguan penglihatan hingga menyebabkan kematian (pertanyaan 18-22 pada Gambar 2). Hasil riset di puskesmas kota Yogyakarta yang mengukur tingkat pengetahuan juga dengan kuesioner HKLS mendapati bahwa pasien hipertensi yang diberi manajemen terapi meningkat pengetahuannya terkait penyakit hipertensi dapat menyebabkan komplikasi jantung, stroke, dan gagal ginjal. Namun hanya sedikit saja yang mengetahui bahwa penyakit hipertensi dapat menyebabkan gangguan penglihatan (Asadina, Yasin & Kristina, 2021). Untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi sangat penting dilakukan edukasi atau konseling oleh apoteker (Wiyatami, 2022).



Gambar 2. Grafik Kategorisasi Tingkat Pengetahuan

Sebanyak 60% pasien hipertensi dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan yang sedang atau cukup memadai (Gambar 2). Pasien mengetahui dengan baik tentang penyakit hipertensi, makanan yang harus dihindari, kebiasaan hidup yang harus dihindari, dan penyakit lain yang terjadi karena tidak tertanganinya penyakit hipertensi. Namun sebagian besar pasien masih kurang mengetahui terkait penggunaan obat hipertensi terutama informasi bahwa obat antihipertensi harus selalu diminum

bukan hanya pada saat bergejala. Hasil penelitian di Srilanka juga mendapati bahwa mayoritas pengetahuan pasien hipertensi mayoritas dari sedang hingga tinggi. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan rasa kesadaran yang baik akan penyakit hipertensi (Pirasath & Sundaresan, 2021). Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat merubah gaya hidup terkait perilaku dan motivasi pasien untuk patuh minum obat dan menjalani pola hidup sehat agar tidak terlambat menyadari dampak resiko komplikasi di masa yang akan datang (Rajkumar & Romate, 2020).

Pengetahuan berkorelasi signifikan dengan keberhasilan terapi ($p < 0,05$) (Tabel 2). Pada hasil penelitian diketahui korelasi antara pengetahuan dan keberhasilan terapistermasuk jenis korelasi lemah dengan besaran angka yaitu $-0,336$ (Schober & Schwarte, 2018). Arah korelasi negatif menjelaskan bahwa pengetahuan yang sudah cukup baik namun target tekanan darah tetap tidak tercapai. Pengetahuan yang baik tidak selalu selaras dengan hasil tindakan yang baik untuk pencegahan tidak terkontrolnya tekanan darah pasien. Pasien mengetahui obat hipertensi harus diminum setiap hari, pasien juga mengetahui bahaya komplikasi, namun dikarenakan kurangnya motivasi sehingga berperilaku mengabaikan karena menganggap hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak bisa diobati hingga sembuh.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Hasil Terapi

	Keberhasilan terapi	
	<i>p-value</i>	Koefisien korelasi
Pengetahuan	0,002*	-0,336

*Signifikan berdasarkan uji korelasi *Spearman rho*

Riset lain juga menyebutkan bahwa beberapa pasien hipertensi juga mencoba pengobatan alternatif sebagai upaya untuk penyembuhan penyakit hipertensi, (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017). Selain itu tidak terkontrolnya tekanan darah dapat terjadi karena minimnya usaha pencegahan faktor resiko. Tekanan darah banyak dipengaruhi berbagai macam faktor antara lain: kepatuhan minum obat, diet, gaya hidup, maupun komorbiditas (Choudhry et al., 2022). Upaya tim medis diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien seperti membuat leaflet atau poster agar penderita hipertensi mengetahui target tekanan darah yang harus dicapai sesuai dengan usia atau kondisi pasien. Semakin baik pengetahuan meminimalkan resiko rendahnya kontrol tekanan darah (Nadeem et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Dari faktor karakteristik sosiodemografi pasien hanya jenis kelamin (gender) dan komorbiditas yang berkorelasi signifikan dengan pengetahuan. Variable Pengetahuan berkorelasi signifikan dengan keberhasilan terapi ($p < 0,05$; koefisien korelasi - 0,336). Kekuatan korelasi antara pengetahuan dan keberhasilan terapi lemah dan berkebalikan. Meskipun pengetahuan pasien baik, namun beberapa pasien tetap tidak mencapai target keberhasilan terapi. Perlu penelitian lebih lanjut untuk menelaah faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan terapi selain tingkat pengetahuan pasien.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA atas sarana dan prasarana yang disediakan sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

6. DAFTAR PUSTAKA

Asadina, E., Yasin, N. M. & Kristina, S.A. (2021) 'Pengaruh Medication Therapy management (MTM) Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pasien

Hipertensi di Puskesmas Kota Yogyakarta', *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), pp. 46.

Choudhry, N.K. *et al.* (2022) 'Medication Adherence and Blood Pressure Control: A Scientific Statement from the American Heart Association', *Hypertension*, 79(1), pp. E1–E14.

Dinkes Provinsi Banten (2021) Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021, *Profil Kesehatan Banten*.

Dipiro, J. T. *et al.* (2020) *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach 3rd Edition In Pharmacotherapy: A Patophysiology Approach. 3rd Edition (Vol. 11, Issue 4)*.

Erkoc, S.B. *et al.* (2012) 'Hypertension Knowledge-Level Scale (HK-LS) A Study on Development, Validity and Reliability Enhanced Reader.pdf', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(3), pp. 1018–1029.

Ernawati, I., Fandinata, S.S. & Permatasari, S.N. (2020) 'Translation and Validation of the Indonesian Version of the Hypertension Knowledge-level Scale', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, pp. 630–637.

Eshah, N.F. & Al-Daken, L.I. (2016) 'Assessing Public's Knowledge about Hypertension in a Community-Dwelling Sample', *Journal of Cardiovascular Nursing*, 31(2), pp. 158–165.

Ariyanto A., Malik, AA., Wina Widiyanti & Oktavia, W. (2020) 'Prevalence and Correlation of Knowledge Levels with the Physical Activity of Hypertension Patients', *Genius Journal*, 1(2), pp. 45-49.

Hartati, D. & Yulendasari, R. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Terkait Pencegahan dan Pengelolaan Hipertensi di Kelurahan Tanjung Harapan Kotabumi', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), pp. 1278-1282.

Hutauruk, D. & Khairunnisa, W. (2020) 'Effect of Adherence with Clinical Outcomes and Quality of Life Primary Hypertension Patients in Pharmacy', *Indonesian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research (IDJPCR)*, 3(2), pp. 47-53.

Jankowska-Polańska, B. *et al.* (2016) 'Relationship between Patients' Knowledge and Medication

Adherence among Patients with Hypertension', *Patient Preference and Adherence*, 10, pp. 2437–2447.

JNC 8 (2014) *JNC 8 Hypertension Guideline Algorithm*.

Kim, K. et al. (2017) 'Role of Total, Red, Processed, and White Meat Consumption in Stroke Incidence and Mortality: A Systematic Review and Meta-analysis of Prospective Cohort Studies', *Journal of the American Heart Association*, 6(9). pp. 1-16

Nadeem, M.K. et al. (2019) 'Hypertension-related Knowledge and Its Relationship with Blood Pressure Control in Hypertensive Patients Visiting a Semi-private Tertiary-care Charity Hospital in Karachi, Pakistan', *Cureus [Preprint]*. pp 1-11.

Pandey Bashyal, S. & Thapa, N. (2020) 'Knowledge and Perception Regarding Hypertension among Hypertensive Patients at a Tertiary Hospital in Kathmandu, Nepal'. *Journal of Advanced Academic Research*, 7(1). pp 51-62.

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (2021) *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021*.

Pirasath, S. & Sundaresan, T. (2021) 'Descriptive cross-sectional study on knowledge, awareness and adherence to medication among hypertensive patients in a tertiary care center, Eastern Sri Lanka', *SAGE Open Medicine*, 9, p. 205031212110124. pp.1-8

Pramestutie, H.R. & Silviana, N. (2016) 'The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang', *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), pp. 26–34.

Rajkumar, E. & Romate, J. (2020) 'Behavioural Risk Factors, Hypertension Knowledge, and Hypertension in Rural India', *International Journal of Hypertension*, 2020. pp. 1-7

Ralapanawa, U. et al. (2020) 'Hypertension Knowledge, Attitude, and Practice in Adult Hypertensive Patients at a Tertiary Care Hospital in Sri Lanka', *International Journal of Hypertension*, 2020. pp.1-6

Ritonga, N., Hidayah, N. & Hamidi, A. H. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi Stroke di Puskesmas Sihempeng Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), pp. 16-21.

Sastri, D., Yelly, M. & Sari, O. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Clinical Outcome Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang', *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(2), pp. 134-140.

Schober, P. & Schwarte, L.A. (2018) 'Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation', *Anesthesia and Analgesia*, 126(5), pp. 1763–1768.

Wiyatami, M. A. (2022) 'Pengaruh Edukasi Oleh Apoteker Menggunakan Metode Brief Counseling Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan, dan Luaran Klinik pada Pasien Hipertensi di Puskesmas di Kota Pangkalpinang'.

Wolde, M. et al. (2022) 'Knowledge About Hypertension and Associated Factors Among Patients with Hypertension in Public Health Facilities of Gondar City, Northwest Ethiopia: Ordinal Logistic Regression Analysis', *PLoS One*, 17(6), pp. 1-10.

Zaenurrohmah, D.H. & Rachmayanti, R.D. (2017) 'Relationship Between Knowledge and Hypertension History with Blood Pressure Control in Elderly'. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), pp. 174-184.